

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR ATTANWIR
DI MAN MODEL 1 MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

FATMAWATI MARIYADI

NIM: 16.2.3.021



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1443 H / 2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswi yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Fatmawati Mariyadi

NIM : 16.2.3.021

Tempat/ Tgl. Lahir: : Manado, 27 juli 1998

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Kelurahan Islam Kecamatan Tuminting Ling III

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN
Model 1 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 7 Juli 2021

Penulis



FatmawatiMariyadi

NIM. 16.2.3.021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attatncir di MAN Model I Manado", yang disusun oleh Fntmawati Maryнди, NIM: 16.2.3.024 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negcri (IAIN) Manado, tclah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 Agustus 2021, bertepatan dengan 25 Zulhijah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI:

Ketua:

Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Sekretaris:

HasnilOktavera, M.Pd.I

Penguji I:

Ismail K Usman, M.Pd.I

Pembimbing II:

Nur Fitriani Zainal, M.Pd

Pembimbing I:

Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Penguji II:

HasnilOktavera, M.Pd.I

GOJI:

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Manado, 7 Juli 2021

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado
Ilmu Keguruan IAIN Ma


H. S. Ardiansyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19601122006041003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, ucapan yang paling indah dan mulia adalah memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt karena atas hidayah dan izin-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Atanwir Di MAN Model 1 Manado” sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Pada kesempatan ini ijikanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penelutih aturkan kepada yang terhormat :

1. Delmus Puneri Salim,M.A.,M.Res.,Ph.D selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi,M.HI selaku wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr RadIyah H. Jan,SE.M.Si selaku wakil Rektor II Bidang AUK dan Dr. Musdalifah,M.Si, selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr.Ardianto M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
4. Dr. Mutmainnah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
5. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Abrari Ilham, M.Pd.I selaku Sekretaris Pendidikan

Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Hasnil Oktavera, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan memberikan arahan.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala Madrasah MAN Model 1 Manado beserta guru-guru yang telah membantu dalam mewawancarai penelitiannya.
10. Kepada teman-teman saya yang telah mendukung dan menyupport satu sama lain yang tidak saya lupakan satu persatu Yessika Lahabu, Miftahul Jannah Tawoto, Rifka Djula, Novita Sari Amba, Afifa Syarifuddin, Rugaya Lauma, Dinda Farahisa, Yustika Mamonto.
11. Kepada kedua orangtua ayah dan ibu yang selalu menyupport dan memberikan dorongan dan juga selalu berusaha dan berdoa yang terbaik untuk anaknya agar bisa menyelesaikan studinya di IAIN Manado.

Manado, Juli 2021

Penulis



Fatmawati Mariyadi
16.2.3.021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv-v
DAFTAR ISI	vi-vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1-3
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Pengertian Judul.....	4-10
D. Tujuan Dan Kegunaan	10-12
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	13-37
A. Pengertian Peran Guru	13-16
B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat	16
C. Pengertian Minat Peserta Didik	17-18
D. Fungsi Minat	18-19
E. Faktor yang mempengaruhi Minat.....	20-25
F. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an	25-26
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	26-31
H. Penelitian Yang Relevan / PenelitianTerdahulu	31-34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38-45
A. Jenis dan Tempat Penelitian.....	35-36
B. Pendekatan Penelitian	36-37
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	38-39
E. Instrument Penelitian	39-40
F. Teknik Pengolahan Pengumpulan Data	40-41

G. Pengecekan Keabsahan Data	41-42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46-72
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43-44
B. Temuan Penelitian	45-69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69-72
BAB V PENUTUP	73-75
A. Kesimpulan	73-74
B. Saran	74-75
DAFTAR PUSTAKA.....	76-78
SUMBER WAWANCARA	79
IDENTITAS PENULIS	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : **Fatmawati Mariyadi**
NIM : **16.2.3.021**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta didik
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di
MAN Model 1 Manado**

Skripsi ini dilatar belakangi dari pengamatan penulis di MAN Model 1 Manado yaitu Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar seni Attanwir serta mengetahui faktor-faktor apa yang dialami peserta didik pada saat kegiatan ekstrakurikuler berjalan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MAN Model 1 Manado. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekestrakurikuler sanggar Attanwir yaitu guru memberikan motivasi, memberikan dorongan, mengarahkan peserta didik untuk proses pembelajaran atau proses latihan kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir. Guru juga melatih keberanian, seorang peserta didik dalam mengikuti lomba di antara bidang-bidang tertentu. Kegiatan – kegiatan yang termuat didalam kegiatan attaniwr terdapat pada 7 bidang yaitu : tilawatil qur'an, tahfidzul qur'an, syarhil qur'an, fahmil qur'an, khatil qur'an, nasyid qur'an, hadrah. Faktor-faktor yang dialami para peserta yaitu faktor pendukung itu seperti : dukungan dari sekolah baik itu dari kepala Madrasah, guru, dan staf, dukungan moril berupa memberi semangat dan dilengkapi dengan fasilitas disekolah. Faktor yang dialami para peserta didik yaitu faktor penghambat berupa tidak ada dukungan dari kedua orangtua.

Kata kunci: Peran Guru, Minat Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus di selenggarakan UU RI No. 20 tahun 2003. Menurut UU tersebut, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah MAN Model 1 Manado merupakan sekolah menengah setingkat SMA yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah yang baik tentunya mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Terkait dengan dunia pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah di tentukan dan juga pengalaman/ minat yang telah kita dapati di Madrasah.

Konsep pendidikan formal di sekolah MAN Model 1 Manado dibagi menjadi 2 bagian yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dan sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan peserta didik di luar jam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menggali minat peserta didik dalam bidang tertentu karena itu aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan keinginan serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri, kegiatan itu pun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal yang dapat terdapat dari kegiatan tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik, baik kebutuhan dalam penghargaan, permainan dan kegembiraan.

Banyak macam ekstrakurikuler yang ada di MAN Model 1 Manado diantaranya adalah ekstrakurikuler dibidang keagamaan yang berupa sanggar attanwir. SanggarAttanwir adalah salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang ada di MAN Model 1 Manado, di karenakan pendidikan Al-Qur'an merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur.

Pendidikan dengan aksara dan jiwa Al-Qur'an, antara lain berupa pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an serta kajian-

kajian islam. Pendidikan tersebut dapat menjadikan anak-anak umat islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan, dan mampu merealisasikan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt telah menjanjikan akan mengangkat harkat dan martabat generasi yang terus-menerus membumikan Al-Qur'an.

Karena disinilah kita sama-sama belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan juga mengasah minat yang sudah ada dalam diri kita masing-masing. Adakalanya minat seseorang kita tidak dapat di ukur adakalanya menurun tiap tahun dan adapula naik.

Tetapi pada saat covid masuk di Indonesia atau di seluruh dunia semua aktifitas atau kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan semestinya. Karena dengan keadaan inilah banyak sekali kendala untuk pertemuan/latihan. Jadi sementara kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado selama masa pandemi itu di buat dalam satu bulan 4 kali pertemuan/latihan. Minggu pertama itu online berupa lewat zoom, vc, atau wa, dan minggu kedua offline di sekolah, minggu ketiga juga online, dan minggu terakhir ceria itu offline di megamas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang : “Peran Guru Dalam Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler SanggarAttanwir di MAN Model 1 Manado”.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada ekstrakurikuler sanggar attanwirdi MAN Model 1 Manado?
2. Kegiatan-kegiatan apa yang termuat di dalam ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?

Adapun batasan masalahnya meliputi Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

C. PengertianJudul

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan ini judul penelitian “Peran Guru Dalam Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado”. Ini perlu memperjelas agar tidak dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dan sekaligus dan memberi maksud yang jelas.

1. Peran Guru

”Guru” berasal dari bahasa sanskerta, yaitu guru yang juga berarti guru. Arti harfiah kata “guru” adalah “berat”. Arti guru dalam kacamata orang awam adalah seorang pengajar atau seorang mentrasfer ilmu. Ada juga anggapan bahwa guru adalah “sosok yang digugu dan ditiru”. Artinya dalam pandangan orang awam, seorang guru sepatutnya dapat dijadikan teladan bagi masyarakat luas khususnya bagi murid-muridnya. Dalam bahasa sederhana, guru meerujuk pada pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasikan dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orangtua kedua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau

¹Iqbal Nurul Azhar, *Panduan Lengkap Menjadi Guru Super Model*, (Malang Jatim Wisma Kalimetro, 2019), h.1

disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. bila seseorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. dengan kata lain potert manusia yang akan datang tercermin dari potert guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru ditengah-tengah masyarakat.

2. Minat

Dilihat dari segi bahasa “minat” adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan seseorang.² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer dinyatakan bahwa minat berarti kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu : gairah, keinginan yang ada di dalam diri mereka sendiri.³

Menurut Wayan Kencana, “minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁴

²Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet ke-3

³Petter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h.979

⁴Wayan Kencana dan P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.229

Menurut Hilgard, “minat adalah *“interesting is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa keinginan.⁵

Kegiatan yang dimiliki seseorang, juga diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Muhibbin Syah, minat (interest) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶

Menurut Ahmad D Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, yang umumnya disertai dengan perasaan senang terhadap sesuatu.⁷

Menurut Fasli Jalal, minat adalah suatu keterkaitan seseorang terhadap sesuatu objek, sehingga ia mau berkorban untuk menjalani atau melakukannya.⁸

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Prineka Cita, 2003) Cet ke-4

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Jakarta: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke-19, h.136

⁷Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1999), h.79

⁸ Fasli Jalal, *Peta Masa Depan*, (Jakarta: Elsas, 2005) Cet, ke-1, h.82-83

Dari beberapa pendapat kita dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan kepada sesuatu yang hendak dicapai dan selalu memperhatikan dan melakukannya secara terus menerus untuk kedepannya.

Minat adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan rasa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.⁹

Dalam buku “psikologi pendidikan” minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dari hasil dari turut serta sertanya dalam kegiatan itu.¹⁰

Jadi minat dapat mendorong kita dan juga dapat memberikan pengalaman untuk diri sendiri, yang peneliti maksud dengan minat adalah suatu kelebihan yang di miliki oleh masing-masing peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sendiri dan lebih melatih diri untuk tampil dan mencari pengalaman mereka masing-masing.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995), h.180

¹⁰Lester D. Crow dan Alice D. Croe, *Psikologi Pendidikan* (terj) (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984), h.351

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik., terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi peserta didik dengan mencapai taraf maksimum.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan peserta didik agar menambah wawasan,

sikap dan keterampilan peserta didik baik diluar jam pelajaran wajib serta ikut kegiatannya yang dilakukan didalam dan diluar sekolah.

4. Sanggar (Attanwir)

Seni Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kegiatan seni yang berkaitan dengan cabang-cabang lomba yang ada dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang terdiri dari : 1) Fahmil Qur'an (cerdas cermat Al- Qur'an, 2) Syarhil Qur'an (mengungkapkan isi kandungan Al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi / terjemah), 3) Tilawatil Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan bacaan mujawwad), 4) Tahfidz Qur'an (menghafal Al-Qur'an), 5) Nasyid Qur'an (salah satu seni islam dalam bidang seni suara), 6) Khatil Qur'an (kaligrafi / seni lukisan tulisan arab), dan yang terakhir 7) Hadrah (pengiringan seni Islam).

Jadi sanggar Attanwir adalah tempat untuk sarana untuk membelajarkan seni-seni yang berkaitan dengan Al-Qur'an khususnya seperti yang dilombakan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Di Man Model 1 Manado sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yang dikenal dengan nama sanggar Attanwir. Kegiatan sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado terdiri dari Fahmil Qur'an, Syahril Qur'an, Tilawatil Qur'an, Tahfidz Qur'an, Nasyid Qur'an, Khatil Qur'an , Hadrah.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwirdi MAN Model 1 Manado
2. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa termuat didalam ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado

Kegunaan :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

2. Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi diri untuk mengetahui kekurangan dan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan membantu dan mengarahkan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam ekstrakurikuler sanggar Attanwir

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, serta meningkatkan kesiapan diri dalam sebagai guru.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan pada peserta didik.¹¹ Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).¹²

Peran adalah fungsi atau kedudukan.¹³ Peran juga diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka.¹⁴ Selanjutnya, guru merupakan orangtua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal maka perlu adanya bimbingan lain selain kedua orangtua di dalam kesehariannya yaitu seorang guru. Guru juga merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa, karena guru orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.¹⁵

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

¹² Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.43

¹³ Suci Rahmawati, *Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Nuru Iman Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2011), h. 11

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1992), h.91

¹⁵ Safuan Efendi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), h.173

Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dan di dalam ekstrakurikuler ini guru melatih peserta didik di dalam bidang-bidang tertentu yang mereka inginkan. Dan guru juga melatih keberanian seorang peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba antar bidang-bidang mereka tersebut.

Guru bagaikan orang-orang tua kedua setelah bapak dan ibu dalam keluarga dirumah. Sosok guru adalah orang yang penting dalam pendidikan, sebagai orang yang dicontoh dan ditiru, maka guru harus memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang baik tersebut tentunya tidak hanya disekolah, masyarakatpun guru harus menunjukkan perilaku yang baik. Karena kepribadian guru juga diperhatikan oleh masyarakat luas sebagai orang yang sudah diberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya disekolah.

Menurut Meity H.Idris dkk, dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan profesional”. Peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah.¹⁶

1. Guru sebagai Edukator

Merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

2. Guru sebagai Manager

¹⁶ Meity H. Idris dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan*, (Jakarta: Luxima, 2015), h.42-43

Guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

3. Guru sebagai Supervisor

Terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.

4. Guru sebagai Innovator

Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

5. Guru sebagai Motivator

Untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Di era industry 4.0 saat ini, peran guru sedikit banyak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan awal era milenial (2000-an) termasuk pada saat Undang-Undang Sisdiknas disahkan. Peran

guru mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tidak mungkin peran guru pada masa lalu disamaratakan dengan peran guru pada saat ini, meskipun beberapa hal pokoknya masih sama.¹⁷

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berpikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Tetapi di sini peran guru dalam meningkatkan minat seorang peserta didik yaitu, seorang guru lebih memilah mana yang lebih cenderung ke bidangnya mereka dan juga seorang guru itu dapat memberikan arahan yang baik dan juga lebih dekat kepada peserta didik agar mereka lebih dekat dengannya ataupun bisa di jadikan kawan agar mereka senang terhadap sesuatu yang mereka ikuti.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor sesuai kondisi belajar peserta didik.¹⁸

¹⁷ Ridwan Hasyim, *saatnya guru berpikir daan bertindak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), h.27-28

¹⁸ Cece Wijaya, A. Tabranu Rusyan, *kemampuan Dasar Guru Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994) h. 189

B. Minat Peserta Didik

1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Secara etimologi dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan buah) kepada suatu keinginan.¹⁹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu / gairah.²⁰

Minat atau perhatian (interest) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tampilnya bakat. Menurut C.P Chaplins, minat atau perhatian (interest) memiliki arti:

1. Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Suatu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Dari pengertian di atas kita dapat menarik kesimpulan, bahwa minat itu terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya. Dengan kata

¹⁹ WJD. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1985) h.650

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta Balai Pustaka, 1994), h.656

lain, bahwa kecenderungan untuk menyelidiki dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang lama-lama akan timbullah minat.²¹

Minat sering dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau terdiksi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (represent motives) minat tidak bisa dikelompokkan sebagai bawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan dan dikembangkan.

“Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.”²²

2. Fungsi Minat

Minat adalah sumber hasrat belajar. Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika minat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Minat berkaitan erat dengan motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat.

²¹ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (Penerbit, ST book Cet, 1-4, 2010), h.47- 48

²² E.B. Hurlock, *psikologi perkembangan Edisi ke-5*, (Jakarta Erlangga, 1993) h.76

Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock yaitu minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat akan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

Fungsi lain dari minat yaitu :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan²³.

Nuckols Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut :

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- d. Minat yang terbaik sejak kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.²⁴

²³ Proyek *Pembinaan Prasarana dan Sarana* Perguruan Tinggi/IAIN di Jakarta, Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Direktorat Jenderal *Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, 1985), h.108

²⁴ H.M. Chabib Thaha, Abdul Mu'thi, *PBM – PAI di Sekolah*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), h.107-108

3. Faktor yang mempengaruhi minat

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan. Kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁵

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri.²⁶

1) Faktor fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melatarbelakangi minat belajar. belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995) h.249

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) h.123

yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

2) Faktor psikologi

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

- a) Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak
 - b) Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap obyek orang, barang dan sebagainya.
 - c) Bakat merupakan potensi untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik.²⁷

Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik.

1.) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

- a) Faktor orangtua meliputi:

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) h.137

Cara orangtua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak orangtua yang mempengaruhi pendidikan anaknya, dan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat.

Hubungan yang terjalin baik antara orangtua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai yang ia pelajari.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal dirumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan

cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam peserta didik.

a) Faktor pengajar meliputi : penguasaan bahan, metode mengajar dan alat pelajaran.

b) Hubungan antara guru dan peserta didik

Dalam hal ini, hubungan guru dan peserta didik sangat berperan bagi perkembangan minat belajar peserta didik. Biasanya kalau guru sudah disukai maka pelajarannya jugakan disukai pula. Jadi, hubungan guru dengan peserta didik itu berpengaruh besar terhadap minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari guru.

c) Hubungan antara peserta didik dengan temannya

Hubungan antara guru dengan peserta didik yang baik akan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Namun bila hubungan antara peserta didik malas sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya pun akan berkurang.

d) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar peserta didik termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik

karena ruangan tersebut akan menumbuhkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

e) Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak-anak membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik. Sehingga minat belajar peserta didik pun akan berkurang.

f) Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi peserta didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang.

3) Faktor peserta didik

a) Media massa dalam peserta didik

Minat belajar peserta didik dapat juga di pengaruhi oleh peserta didik. Adanya media massa dalam peserta didik misalnya bioskop, tv, surat kabar, majalah yang di sekelilingnya tempat hidup peserta didik. Hal tersebut dapat menghambat belajar peserta didik dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

b) Lingkungan Sosial

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar. Sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Akan tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat.

c) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak misalnya tetangga yang suka main jadi, menganggur, minum arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.

4. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat diantara kita.

Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita

menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Firman Allah QS. AL-Alaq 96: 3-5

...إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ...

Terjemahnya :

Bacalah ,dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁸

Kaitannya ayat tersebut dengan judulnya yaitu setiap seseorang yang belajar dan mendalami segala isi di dalam AL-Qur'an Allah akan mempermudah segalanya dan juga sebagai kebutuhan kita sehari-hari dalam mengamalkannya.

Firman Allah QS. AL- Qalam ayat 1-2

Tafsiran

²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, h.19

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

Melalui bimbingan dan pelatihan guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh para peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Dalam suatu pendidikan, kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kegiatan belajar di dalam kelas saja, akan tetapi segala kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur, yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata yaitu : kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti yang bersangkutan diluar kurikulum atau diluar susunan rencana pelajaran.³⁰

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 164

³⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.223

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan :

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat hari libur sekolah, yang bertujuan memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

1. Sanggar Attanwwir

Sanggar Attanwir yang dimaksud disini adalah kegiatan seni yang berkaitan dengan cabang-cabang lomba hyang ada dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang terdiri dari : 1) Tilawatil Qur'an, yaitu seni membaca Al-Qur'an dengan bacaan mujawwad,

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), h.243

2) Tahfidzul Qur'an, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan ketetapan bacaan dan kelancarannya, 3) Syahril Qur'an, yaitu ceramah secara kelompok yang terdiri dari tiga bagian, yaitu membaca (tilawah), menterjemahkan (sari tilawah), dan berceramah (syara'), 4) Fahmil Qur'an, yaitu pemahaman Al-Qur'an biasanya dilakukan dalam bentuk cerdas cermat, 5) khatil Qur'an, yaitu atau bisa disebut dengan kaligrafi, 6) Nasyid Qur'an, yaitu salah satu seni isslaam dalam bidang seni suara. 7) Hadrah yaitu ritual yang dirayakan pada festival islam³².

Dalam penelitiannya bahwa ekstrakurikuler tersebut memiliki banyak bidang-bidang yang mereka minati dari segi keminatannya mereka sendiri. Dan juga saya melihat dari ekstakurikuler tersebut dapat juga melatih diri bagi peserta didik yang tidak memberanikan diri mereka untuk maju dan mendapat wawasan yang luas dan juga mendapat pengalaman diri sendiri untuk mengikuti lomba-lomba yang di ikutinya.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan

³² Masrul Alam, *Cabang Lomba dalam MTQ*, <http://tilawah-ipu.blogspot.co.id/2015/06/cabang-lomba-dalam-mtq.html>, Diakses tanggal 20 Mei

kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b) Berbudi pekerti luhur
 - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d) Sehat rohani dan jasmani
 - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat :

- 1) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama, serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 2) Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan peserta didik.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.
- 5) Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 6) Mampu menghargai dan menguasai pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik dan keterbatasan waktu yang tersedia.³³

D. PENELITIAN YANG RELEVAN/ PENELITIAN TERDAHULU

1. Nama : Yuliana, Tahun 2015, judul : “Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.83

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler baca Al-Qur'an diMTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Menerapkan pembinaan materi dengan metode serogan, pelaksanaan pembinaannya sesuai dengan kelas reguler, peserta didik secara langsung dengan guru pembimbing secara individu dengan membaca Al-Qur'an maupun Iqra', Dan hafalan surat-surat pendek. 2. Faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, yaitu 1) Peserta didik, tingkat kecerdasan, minat dan motivasi serta lingkungan tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda. 2) Sekolah, kurangnya waktu pengajaran, kemampuan guru pembimbing serta kurangnya buku pedoman bagi siswa. 3. Keaktifan pelaksanaan program Ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta dari segi proses dinilai sudah efektif dilihat dari pelaksanaannya sudah selaras dan berjalan efektif dari segi hasil evaluasi dinilai cukup efektif, peserta didik sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anNya dengan menghafalkan surat-surat pendek, akan tetapi peserta didik kurang terampil dalam menulis Al-Qur'an dengan baik dan rapi.³⁴

Persamaan antara judul skripsi saya dan penelitian relevan keduanya sama dalam membahas tentang ekstrakurikuler tetapi yang

³⁴ Yuliana, "*Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta*" (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2016)

membedakannya dari keduanya yaitu satu lebih ke pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an.

2. Nama: Nisvi Nailil Farichah, Tahun 2015, judul : "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Hasil penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler BTQ itu sendiri meliputi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler BTQ, ketekunan dalam mengikuti ekstra BTQ, memperhatikan dalam mengikuti ekstra BTQ, dan mau mencatat materi-materi BTQ, sedangkan cakupan materi BTQ yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid serta tambahan lagu tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik baik baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa.³⁵

³⁵ Nisvi Nailil Farichah "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang" (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, Semarang 2015)

Persamaannya sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler tetapi yang membedakannya dari kajian relevan ini yaitu lebih keaktifan mengikuti ekstrakurikuler BTQ dan ketekunannya dalam mengikuti Ektrakurikuler BTQ.

3. Nama : Anis Rugayah, Tahun 2017, judul : “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Ektrakurikuler Sanggar Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Manado.

Hasil penelitian tersebut memberi gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin dalam hal mengerjakan sesuatu yang pada akhirnya melahirkan siswa yang berprestasi. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah, dengan mengubah variabel X2 yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler sanggar Al-Qur’an.³⁶

Persamaan sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler tetapi yang membedakannya dari kajian relevan ini yaitu lebih peengaruh motivasi belajar dan disiplin dalam hal mengerjakan sesuatu yang pada akhirnya melahirkan siswa yang berprestasi.

³⁶ Anis Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Kota Manado” (Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Manado, Manado 2017)Rugaiyah “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Ektrakurikuler Sanggar Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Kota Manado” (Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Manado, Manaddo 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang berupa data yang fakta yang sudah di wawancarai. Dan kita pula secara langsung mewawancarai seorang guru yang memegang ekstrakurikuler tersebut. Dan juga seorang guru atau pembina yang membimbing Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado. Dan kita disini juga dapat memperoleh fakta-fakta yang terjadi atau kendala peserta didik dalam mengikuti Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian “Peran Guru Dalam Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir” yang berlokasi di Jl. Hasanuddin kecamatan Tuminting, Sulawesi Utara.

Adapun lamanya penelitian ini yaitu berlangsung kurang lebih selama 2 bulan terhitung dari tanggal 27 Agustus sampai tanggal 10 November 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya³⁷

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti di lapangan. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati³⁸.

Conny mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi gejala sentral tersebut, dimana peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak

³⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Jermars, 1998), h.61

³⁸ Moh. Kasim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),

luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks³⁹.

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat anatara lain Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁴⁰

C. Sumber data

Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data Primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yakni meliputi : Tempat (Lingkungan MAN Model 1 Manado) pelaku (Kepala Madrasah, 7 orang guru atau pelatih di dalam kegiatan ekstrakurikuler Sanggar attanwir, dan 3 orang peserta didik).

b. Data Sekunder

Data Sekunder yang dimaksud adalah yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

³⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grafindo, 2010), h.6

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.45

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data di MAN Model 1 Manado :

a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada MAN Model 1 Manado, menyangkut sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan di MAN Model 1 Manado.

b. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) yaitu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data yang valid, seperti: Kepala Sekolah, 7 orang guru/pelatih, dan 3 orang peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Attanwir dan wawancara ini juga penulis menggali informasi yang terkait dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data pemilihan dan pengolahan , dan penyimpanan informasi yang akan kita wawancarai oleh pihak tersebut. Dokumen juga adalah jalan untuk melihat catatan yang ada pada subyek atau lokasi penelitiannya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam berupa test, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan⁴¹.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya.

F. Teknik pengolahan pengumpulan data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.222

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian⁴².

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemustan, penyederhanaan data kasar yang muncul dan catatan lapangan.

b. Penyajian Data (data display)

Penyajian data (data display), yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan, yaitu penelitian merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan disini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, h.341

ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui cross check atau cek silang antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari hasil wawancara dengan seorang informan, misalnya dikrofontasikan dengan data dari informan lain. Ini yang di maksud dengan cek silang antar data dari sumber yang sejenis.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik “triangulasi”, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini bida dilaksanakan dengan cara:

- a. *Check recheck*, dengah hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi. Kemudian dipadukan dengan dokumen dan sebaliknya, sehingga ditemukan data yang valid⁴³

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado

Pada bab ini peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstarkurikuler Sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado.

Guru pada dasarnya dalam proses pembelajaran atau melatih peserta didiknya sudah sangat baik. Karena seorang peserta didik pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mereka berhasil dalam pencapaiannya. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain kita harus memahami terlebih dahulu. Oleh karena itulah, seorang guru harus memikirkan berbagai peran dalam proses pembelajaran.

Setiap kegiatan baik disekolah maupun diluar sekolah guru perlu memikirkan berbagai peran untuk dapat menunjang keberhasilan atau pencapaian dalam kegiatan yang diadakan. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuer sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di MAN Model 1 Manado, terlihat bahwa sangatlah baik dan membawa harum nama baik sekolah dengan kegiatan yang mereka telah mengikutinya salah satunya dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir baik dari masing-masing bidang madrasah yang lainnya, dimana di dalam Madrasah ini sangatlah bagus dan yang mereka minati. Serta di Madrasah ini kita menjadikan contoh untuk sekolah atau baik di lihat dari pengajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MAN Model 1 Manado.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pihak sekolah dan juga Pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut senantiasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik secara maksimal apa yang telah mereka harapkan kedepannya. Dan juga dari pihak sekolah dan Pembina pelaksanaan tersebut harus menyiapkan suatu upaya dan usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bisa tertanam di dalam diri mereka.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MAN Model 1 Manado terlihat sangatlah baik dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini, tumbuhlah nilai-nilai keagamaan yang bersifat islami yang

dimiliki oleh para peserta didik. Karena dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini kita bisa menatah diri kita dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi bekal kita di akhirat nanti ketika kita dengan sungguh-sungguh mengasah minat dan mempelajarinya dengan baik.

Sebelumnya dari itu kita bisa mendapatkan informasi yang di wawancarai oleh pelatih atau pembimbing sanggar attanwir dari cabang nasyid.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Anis Rugaiyah

“Peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir yaitu guru memberikan motivasi, mendukung secara moril yakni seperti :memberi semangat, guru sebagai innovator dalam hal untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, guru sebagai motivator dalam meningkatkan semangat kepada peserta didik.”⁴⁴

Berdasarkan keterangan di atas, peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir dari cabang nasyid yaitu guru memberikan semangat dan dukungan. Agar mereka tetap tertarik dalam cabang yang mereka minati. Guru juga mengarahkan mereka di dalam proses pembelajaran mereka/latihannya.

Dan juga kami mendapat informasi dari seorang pelatihatan Pembina lebih khususnya dalam cabang tilawah.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Bapak Ali Thalib

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau yang di sebut dengan Sanggar attanwir ini terlebih khususnya dalam cabang tilawah, peran guru yaitu guru

⁴⁴Anis Rugaiyah, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 3 September 2020, jam 10.00

memotivasi atau juga memotivator untuk memberikan semangat yang tinggi kepada peserta didiknya dan juga mendukung mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Terutama dengan giat belajar, memantapkan bacaan Al-qur'an, agar kita bisa lebih memantapkan makrijul huruf di dalam al-qur'an yang akan kita baca dengan baik dan jelas".⁴⁵

Berdasarkan keterangan diatas, peran seorang guru itu memotivasi peserta didiknya, mendukung, melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lebih khususnya dalam cabang tilawah.

Berhubungan pula dengan pelatih Tahfidz Qur'an yang dapat di wawancarainya untuk mencari tahu mengenai suatu informasi dari tiap-tiap cabang yang mereka laksanakan.

Hal inidikemukakan oleh Bapak Rahul Shaiklal

"Kegiatan ekstrakurikuler ini terkhususnya pada cabang tahfidz. Peran guru yang pertama guru mendata dan mengevaluasi dimana kemampuan dari pada peserta didik, agar guru bisa mengetahui skillnya peserta didik. Yang kedua guru itu harus melakukan pendekatan yang history ataupun komunikasi secara tatap muka, dan yang ketiga guru tidak boleh menyerah".⁴⁶

Berdasarkan keteragan di atas peran guru itu mendata dan mengevaluasi peserta didik, agar mereka bisa mengetahui asal usul ataupun kemampuan yang ada di dalam dirinya masing-masing. Kedua itu guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar mereka lebih luas untuk berkomunikasi dalam hal untuk pembelajaran ataupun latihan.

Hal tersebut juga didukung oleh pelatih atau sekaligus dengan pembimbingcabang fahmil qur'an.

⁴⁵ Ali Thalib, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 11 September 2020, jam 10.30

⁴⁶ Rahul Syaikhlal, *Wawancara di RuangTamu*, Tanggal 24 Mei 2021, jam 19.00

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Kartini Ponengoh

“Kegiatan ekstrakurikuler ini terkhususnya pada bidang fahmil qur’an, peran guru yang pertama itu, mereka mensosialisasikan kepada peserta didik, kedua guru melaksanakan perequitmen kepada peserta didik, dan yang terakhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik.”⁴⁷

Berdasarkan keterangan diatas peran guru, yang terlebih khususnya dalam cabang fahmil yaitu guru mensosialisasikan kepada peserta didik, agar sebelum mereka mengikuti kegiatannya mereka sudah mengetahui hal-hal seperti apa yang akan mereka pelajari, guru juga melaksanakan perequitmen, dan yang terakhir guru memberikan motivasi seperti : menceritakan pengalaman-pengalaman atau event-event yang telah mereka ikuti dan juga berhasil di dalam kegiatan tersebut.

Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler ini di dukung oleh terkhususnya cabang syarhil qur’an.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Ahmad Rajafi

“Yang pertama guru itu harus memotivasikan kepada peserta didik yang kedua guru harus mendorong kepada peserta didik, agar mereka termotivasi dalam pembelajaran keagaamaan mereka dan bisa bertambah ilmu pengetahuan keagaamaan mereka baiki tu di sekolah maupun diluar sekolah”.⁴⁸

Berdasarkan keterangan diatas yang lebih khususnya dalam cabang syarhil Qur’an peran seorang guru yaitu, guru memotivasi, guru juga

⁴⁷Kartini Ponengoh, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 25 September 2020, jam 10.45

⁴⁸ Ahmad Rajafi, *Wawancara di RuangTamu*, Tanggal 10 Oktober 2020, jam 01.30

mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan agar mereka lebih menambah wawasan mereka.

Hal ini juga di dukung, yang lebih khususnya pada cabang kaligrafi.

Hal ini dikemukakan oleh Jamaludin Hasan

“Peran guru yang pertama motivasi, contohnya dicabang kaligrafi seorang guru menceritakan pengalaman-pengalamannya agar bisa mendorong peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir lebih khususnya dalam cabang kaligrafi”.⁴⁹

Berdasarkan keterangan diatas lebih khususnya dalam cabang kaligrafi peran guru yaitu memberikan motivasi itu berupa: menceritakan pengalaman-pengalamannya yang mereka dapatkan di dalam event, agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir tersebut.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir ini yang terakhir didukung oleh pada pelatih atau Pembina lebih khususnya dalam cabang hadrah.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Warni Gobel

“Peran seorang guru yang pertama, guru itu memberikan dorongan kepada peserta didiknya dan pilah memilah kepada mereka, yang kedua guru menjadikan peserta didik sebagai kawan agar, mereka itu bisa enjoy dan leluasa dengan senang hati untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir lebih khususnya dalam cabang hadrah”.⁵⁰

Berdasarkan keterangan diatas lebih khususnya dalam cabang hadrah, peran seorang guru yaitu guru memberikan dorongan, guru

⁴⁹Jamaludin Hasan, *Wawancara di RuangnTamU*, Tanggal 15 Juni 2021, jam 04.30

⁵⁰Warni Gobel, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 3 Juni 2021, jam 11.23

menjadikan mereka itu seperti kawan, agar mereka bisa luas berkomunikasi dengan pelatihan agar proses latihannya mereka bisa enjoy dan tertarik lebih khususnya dalam cabang hadrah.

2. Kegiatan apa yang termuat di dalam Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program sekolah yang mencapai tujuan. Jadi program merupakan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang disebut kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 7 bidang, yaitu bersifat rutin seminggu sekali untuk latihannya disekolah. Kegiatan tersebut antara lain yaitu:

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Anis Rugaiyah.

“Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya setiap sekolah pastinya berbeda dalam hal pelaksanaan baik itu dalam hal jenis, bentuk, waktu dan tempat pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang berada di dalam ekstrakurikuler Sanggar Seni Baca Al-Qur’an di MAN Model 1 Manado yaitu : 1.Fahmil Qur’an (cerdas cermat al-qur’an), 2.Syarhil Qur’an (mengungkapkan isi kandungan al-qur’an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah), 3.Tilawatil Qur’an (membaca al-qur’an dengan bacaan mujawwad), 4.Tahfidz Qur’an (menghafal qur’an), 5.Nasyid Qur’an (salah satu seni islam dalam bidang seni suara), 6.Khatil Qur’an (kaligrafi/seni lukis lisan arab) dan yang terakhir 7. Hadrah (pengiringan seni islam)”.

“Di dalam 7 bidang tersebut masing-masing telah mencapai hasilnya dan juga telah mendapat pengalaman mereka masing-masing. Baik itu sampai

ketahap provinsi dan mereka sudah menjuarainya dan membawa nama Madrasah tempat mereka di bina dan dilatih dalam kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir tersebut”⁵¹

1. Fahmil Qur'an berupa jenis lomba pemahaman atau pendalaman Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat dalam bentuk cerdas cermat. 2. Syarhil Qur'an berupa seni dalam berdakwah tentu saja bukan menjadi istilah asing bagi para aktivis MTQ yang diselenggarakan mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. 3. Tilawatil Qur'an berupa bidang lomba membaca Al-Qur'an dengan bacaan mujawwad, dengan mengandung nilai ilmu membaca tajwid, seni (lagu dan suara). 4. Tahfidz Qur'an berupa menghafal Al Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 5. Nasyid Qur'an berupa senandung yang biasanya bercorak islam, dan di nyanyikan berupa syair-syair asli berbahasa Arab. 6. Khatil Qur'an berupa bidang musabaqah menulis indah Al-Qur'an yang menekankan kebenaran dan keindahan tulisan menurut kaidah khath yang baku. Golongan yang dimusabaqah adalah golongan dekorasi. 7. Hadrah berupa salah satu bentuk kesenian dalam islam yang diiringi dengan rebana, sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Kesenian hadrah ini sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia khususnya dikalangan pesantren.

Tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak peminatnya tetapi lebih banyak di minati dari salah satu ke 7 bidang tersebut yaitu dibidang

⁵¹Anis Rugaiyah, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 3 September 2020, jam 10.00

Syarhil Qur'an, fahmil dan nasyid. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam caranya.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan rutin seminggu sekali. Kegiatan tersebut di programkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan disekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir

Di dalam kegiatan apapun itu baik dari segi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah berpartisipasi dalam hal pelaksanaan tersebut yaitu diantaranya adalah :Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Di sinilah menjadi patokan dalam setiap momentum yang kita laksanakan dan juga setiap pengalaman kami yang telah mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

a. Faktor Pendukung

Di dalam suatu kegiatan/pelaksanaan yang diadakan baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah, semuanya banyak rintangan atau halangan baik itu dari setiap peserta didik ataupun Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Faktor pendorong dari cabang nasyid

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Anis Rugaiyah.

“Faktor pendorong yang pertama dapat dukungannya baik itu dari fasilitas, ataupun yang lainnya, yang kedua mendapat support dari kepala madrasah, guru, staf dan lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir”.⁵²

Berdasarkan keterangan diatas bahwa faktor pendorong yaitu guru memberikan dukungan dan fasilitas yang baik kepada peserta didik, yang kedua itu mendapat support dari kepala madrasah, guru, staf dan juga masyarakat dalam proses latihannya ataupun event-event yang mereka laksanakan.

Faktor pendorong dari cabang Tilawah

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Ali Thalib

“Faktor pendukung ketika mengikuti ekstrakurikuler itu baik dari pihak sekolah yaitu: Kepala Madrasah, Guru-guru, Lingkungan Madrasah dan juga segi pendanaan. Ada juga dari pihak yang lainnya dalam hal ini masyarakat juga membantu dalam segi pendanaan ataupun menyupport peserta didik”.⁵³

Berdasarkan keterangan diatas faktor pendorongnya yaitu dapat dukungan langsung dari kepala madrasah, guru-guru, lingkungan dan masyarakat lainnya.

Faktor pendorong dari cabang Kaligrafi

Hal ini dikemukakan oleh Jamaludin Hasan

“Kegiatan peserta didik terkhususnya dalam cabang kaligrafi faktor pendorongnya yaitu memotivasi peserta didik agar mereka lebih tertarik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya attanwir ini, guru memberikan support dan sekaligus menceritakan pengalaman-pengalaman yang diraihny”.⁵⁴

⁵²Anis Rugaiyah, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 4 September 2020, jam 10.00

⁵³Bpkali, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 11 September 2020, jam 10.00

⁵⁴Jamaludin Hasan, *Wawancara di RuangTamu*, Tanggal 15 September 2021, jam 04.30

Berdasarkan keterangan diatas guru memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut, guru memberikan support terhadap peserta didik agar mereka bergabung dan juga menceritakan pengalaman-pengalaman yang mereka raih baik itu ilmu atau pun penghargaan lainnya.

Wawancara guru diatas juga diperkuat dengan pendapat yang diwawancarai 3 kepada peserta didik yang telah mengikuti ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado.

Hal ini dikemukakan oleh Naila Salsabilah

“Sudah dilengkapi dengan fasilitas, agar peserta didik dalam latihannya sudah siap untuk digunakan, dan juga dukungan dari seorang guru, dengan memberikan semangat untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.⁵⁵

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa faktor pendorongnya yang pertama sudah dilengkapi dengan fasilitas contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler pada cabang hadrah alat sudah siap digunakan, guru juga memberikan semangat dan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hal ini dikemukakan oleh Fakhirah Salsabilah Marwan

“Gurunya mensupport, guru memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir, agar mereka bisa menambah ilmu pengetahuan agama mereka di luar jam pembelajaran mereka disekolah”.⁵⁶

Berdasarkan keterangan diatas yaitu seorang guru mensupport dalam hal kegiatan atau event yang dilaksanakan, guru juga memotivasikan

⁵⁵Naila Salsabilah, *Wawancara Di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 02.00

⁵⁶Fakhirah Salsabilah Marwan *Di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 09.00

kepada peserta didik bahwa ekstrakurikuler seperti inilah bisa menjadikan pengalaman yang baik untuk kedepannya.

Hal ini dikemukakan Memet Fadhlan Pawewang

“Guru menyupport langsung dari segi fasilitasnya, segi pendanaannya dalam kegiatan ataupun event-event yang dilaksanakan baik itu dari pihak sekolah maupun di luar sekolah”.⁵⁷

Berdasarkan keterangan di atas, faktor pendorongnya yaitu guru menyupport peserta didik dari segi pendanaannya baik itu dalam proses kegiatan maupun event-event diluar sekolah.

b. Faktor Penghambat

Di setiap kegiatan yang dilakukan baik itu dari segi pelaksanaannya pasti memiliki faktor penghambat di dalam proses kegiatan tersebut.

Faktor penghambat dari cabang Nasyid

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Anis Rugaiyah.

“faktor penghambatnya yaitu dari pihak orangtua mereka tidak mendukung anaknya ketika mengikuti latihan, karena latihan yang sering di laksanakan dari pihak Madrasah itu pada malam hari (Jum’at malam), mungkin orangtua terlalu khawatir kepada anaknya sampai mereka tidak mengikutinya”.⁵⁸

Berdasarkan keterangan diatas yaitu dari kedua orangtua peserta didik mungkin kurang setuju ketika latihannya malam, karena mereka

⁵⁷Memet Fadhlan Pawewang, *wawancara di halaman sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 01.00

⁵⁸Anis Rugaiyah, *Wawancara Di Ruang Guru*, Tanggal 8 September 2020, jam 01:30

sangat khawatir kepada anaknya ketika keluar malam dan pulang pun juga larut malam.

Dan di setiap kegiatan atau pun segala aktifitas yang di lakukan baik dari peserta didik atau yang lainnya ada juga faktor penghambat yang kita lalui, dari sinilah kita banyak mengambil pengalaman yang lebih baik untuk kedepannya dan kita terapkan secara bersama baik itu dari faktor penghambat untuk latihan atau yang lainnya.

Faktor penghambat dari cabang Tilawah

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Ali Thalib

“Didalam kegiatan ataupun latihan yang diadakan disetiap pertemuan pada hari Jum’at malam yang di adakan disekolahnya itupun sering terjadi berbagai kendala yaitu kendalanya dari orangtua tidak dapat mendukung anaknya untuk ikut latihan malam karena sering pulang larut malam, dan ada pula jarak yang ditempuhi cukup jauh sampai tidak dapat hadir dalam proses pertemuan atau latihan yang dilaksanakan”.⁵⁹

Berdasarkan keterangan diatas faktor penghambatnya yaitu orangtua kurang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan pada malam hari, jarak tempuh yang mereka kunjungi begitu jauh.

Faktor penghambat dari cabang Kaligrafi

Hal inidikemukakan oleh Jamaludin Hasan

“Penghambatannya yang pertama minat dari peserta didik sering turun menurun, dan yang kedua faktor komponen biaya. Dari keduanya ini sering terjadi, dan pelatih itu terus mengupayakan dalam kegiatan nya baik itu latihan maupun berupa lomba yang akan di ikuti oleh para peserta didik terkhususnya dalam cabang kaligrafi”.⁶⁰

⁵⁹Ali Thalib, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 11 September 2020, jam 10.00

⁶⁰Jamaludin Hasan, *Wawancara di Ruang Tamu*, Tanggal 15 Juni 2021, jam 04.30

Berdasarkan keterangan diatas faktor penghambatnya yaitu faktor biaya, dikarenakan dalam cabang kaligrafi seperti ini mereka butuh biaya untuk membeli alat tulis menulis, faktor dari segi minat bagi peserta didik seringkali menurun.

Dan juga di wawancarai oleh 3 peserta didik dalam penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado.

Hal ini dikemukakan oleh Naila Salsabilah

“Waktu yang kurang konsisten karena latihannya melihat situasi yang memungkinkan ada kalanya latihannya setelah pulang dari sekolah ba’da asar tergantung dari situasi ataupun keadaan yang ada, jarak tempuh untuk sampai ke sekolah sebelum kegiatan di mulai.”⁶¹

Berdasarkan keterangan diatas faktor penghambatnya yaitu waktu yang kurang konsisiten, jarak tempuhnya.

Hal ini dikemukakan oleh Fakhirah Salsabilah Marwan

“Kedua orangtua tidak mendukung dalam pelaksanaannya, jarak dari rumah dan tempat latihannya agak berjauhan”.⁶²

Berdasarkan keterangan diatas, orangtua sangat prihatin kepada anaknya untuk mengikuti latihan pada malam hari, yang kedua jarak yang mereka akan kunjungi begitu berjauhan.

Hal ini dikemukakan oleh Memet Fadhlan Pawewang

⁶¹Naila Salsabilah, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 03.00

⁶²Fakhirah Salsabilah Marwan, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 11.30

“Waktu latihannya karena kebetulan peserta didik ini mengikuti beberapa ekstrakurikuler jadi waktu untuk latihannya sering bersamaan jadi tidak konsisten waktu untuk dibagi dalam latihannya”.⁶³

Berdasarkan keterangan diatas yaitu waktu yang kurang konsisten karena peserta didik tersebut banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan adapun sampai kewalahan untuk membagi waktunya.

Dan di samping itu kegiatan ekstrakurikuler Sanggar attanwir ini memiliki tujuan yaitu :

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Kartini Ponengoh.

“Ketaqwaan yaitu disinilah kita sama-sama mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengikuti kajian-kajian/ perkumpulan bersama dengan menumbuhkan rasa cinta kita kepada Allah Swt. Akhlak yaitu dari akhlak tersebut kita bias merubah tingkahlaku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik”.

“Melekatkan ukhuwah islamiyah/ hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh, dan juga menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk mengikuti Sanggar Seni Baca Al-Qur’an, melatih mereka juga di siplin dalam proses pembelajaran yang diadakan tiap minggu sekali yang sudah di rencanakan dari pihak madrasah”.

Sebagai Madrasah

“Mereka sangat focus dalam ekstrakurikuler sampai mereka dapat menjuarai lomba yang di adakalanya, mencari bakat-bakat peserta didik, dan bakat mereka juga bisa di banggakan dari pengalaman mereka atau juga apresiasi mereka yang telah mengikutinya dan membawa nama baik madrasah”.⁶⁴

Berdasarkan keterangan diatas tujuan yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu, dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat dijadikan pengalaman yang baik untuk kedepannya, menambah

⁶³Memet Fadhlhan Pawewang, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 13.00

⁶⁴KartiniPonengoh, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 25 September 2020, jam 10.00

pengetahuan dan juga memperbaiki perilaku yang lebih baik lagi dalam hal-hal keislamannya.

Di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir telah banyak mengikuti kegiatan yang di laksanakan baik itu kegiatan antar sekolah maupun kegiatan luar sekolah. Dan disinilah dari Kepala Madrasah memberikan dukungan kepada peserta didik yang telah mengikutinya dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan.

Dan dari inilah kepala Madrasah mempunyai tujuan di terapkannya suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di antaranya adalah salah salahsatu bidang Al-Qur'an yang di sebut dengan Sanggar Attanwir atau di sebut dengan kegiatan Attanwir.

Dalam hal ini Kepala Madrasah MAN Model 1 Manado memaparkan bahwa suatu proses atau hasil yang di capai dari pihak Madrasah harus mencapai mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir

Setiap tahun itu menghasilkan qori-qoriah terbaik dan tahun ini mengikuti MTQ-Nyadari 15 kabupaten kota dan 12 orang itu menduduki juara 1 mereka berangkat kepada membawa nama baik madrasah dan juga utusan dari Sulawesi mempunyai tujuan yang di peroleh dari pihak Madrasah. Hal ini di kemukakan oleh Kepala Madrasah Bapak H. SyarifAlfiat Raya.

1. Apa Tujuan bagi Madrasah di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar attanwir?

Tujuan Bagi Madrasah

“Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Seni Baca Al-Qur’an bagi madrasah yaitu, mengharumkan nama baik madrasah. Berupa mengikuti MTQ yang baru-baru dilaksanakan dan di juarainya. Mengangkat nilai-nilai keagamaannya”.

Berdasarkan keterangan diatas yaitu mngharumkan nama baik madrasah, mengangkat nilai-nilai keagamaannya.

2. Bagaimana Jika Pencapaian tersebut tidak Tercapai Evaluasi Seperti apa yang di lakukan Kepala Madrasah?

“Pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Seni Baca Al-Qur’an yaitu berprestasi dan berhasil dan kalau tidak berprestasi harus latihan berulang-ulang kali dan sampai bias mengikuti kegiatan yang dilaksanakannya”.

Berdasarkan keterangannya diatas, pencapaiannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan juga berhasil dalam segi prestasi yang dilaksanakan

3. Apa Harapan Kepala Madrasah untuk Kedepannya Mengenai Ekstrakurikuler Sanggar attanwir?

“Harapannya sebenarnya ekstrakurikuler tersebut ini membawa daya tarik atau daya dorong untuk penyemangat untuk belajar, sebagai refreshing untuk belajar”.

Berdasarkan keterangan diatas yaitu jadi ekstrakurikuler ini pendamping dari mata pelajaran tersebut. Dalam belajar itu ada afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ekstrakurikuler ini termasuk afektif, aplikasi

lapangan itu menunjukkan sehat berolahraga itu kuat, cerdas dan semua ekstrakurikuler itu daya dorong untuk penyemangat belajar. Tidak boleh hanya mementingkan ekstrakurikuler tapi mutu pendidikan belajarnya malas. Jadi keduanya harus seimbang antara otak dan tubuh. Umumnya, kalau ekstrakurikuler itu olah tubuh kalau belajarnya itu oleh otak. Jadi kognitif dan afektif, kognitif tidak lengkap kalau tidak ada ekstrakurikuler”.

4. Kendala yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir?

“Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti latihan, dukungan orangtua di dalam kegiatan yang dilaksanakan baik itu dari pihak orantuanya tidak mendukung kepada anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut mungkin itu dari latihannya”.⁶⁵

Berdasarkan keterangan diatas kendalanya yaitu dukungan dari kedua orangtuanya, waktu dan jarak yang ditempuh

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir ini baik itu, yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah atau proses pembelajaran untuk latihannya mereka hamper selalu terjadi beberapa kendala yang di alaminya dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler attanwir tersebut.

Kendala yang terjadi pada cabang Nasyid

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Anis Rugaiyah

“Yang pertama kegiatan ini terjadi pada keadaan peserta didik dalam pertemuannya sehingga ketinggalan proses pembelajaran atau latihannya setiap seminggu sekali, yang kedua apalagi saat covid begitu banyak kendala yang terjadi berupa terhalangnya suatu kegiatan latihan ataupun lomba-lomba yang akan dilaksanakan”.⁶⁶

⁶⁵Syarif Alfiat Salim Raya, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah*, Tanggal 24 september 2020, jam 09:30

Berdasarkan keterangan diatas kendalanya yaitu peserta didik kurang efektif untuk mengikuti latihan, dukungan dari orangtua, apalagi pada saat covid seperti ini orangtua tidak ingin anaknya keluar rumah sampai larut malam.

Faktor yang terjadi pada cabang Tilawah

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Ali Thalib

“Kendalanya juga dalam kegiatan ini yang pertama berupa waktu latihannya seringkali banyak perubahan, yang kedua kesiapan peserta didik dalam latihan dengan adanya factor mendadak”⁶⁷.

Berdasarkan keterangan diatas yaitu waktu, kesiapan untuk latihan seringkali berubah dalam penjadwalannya.

Faktor yang terjadi pada cabang Tahfidz

Hal ini dikemukakan oleh Rahul Shaiklal

“Kendalanya yang pertama di tanyakan kepada peserta didik mereka mau belajar atau tidak, walaupun gurunya sudah datang tetapi peserta didiknya tidak ingin belajar maka tidak terjadi proses pembelajaran, dan yang kedua dukungan support dari sekolah, tapi Alhamdulillah dari sekolah responnya baik”⁶⁸.

Berdasarkan keterangan diatas yaitu kesungguhan pada peserta didik seringkali hadir dan seringkali juga tidak, mendapat support dari sekolahnya.

Faktor yang terjadi pada cabang Fahmil

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Kartini Ponengoh

“Kendala yang terjadi pada kegiatan ektsrakurikuler lebih khususnya pada cabang fahmil yang pertama berupa tidak adanya dorongan dari kedua

⁶⁶ Anis Rugaiyah, *Wawancara di Ruangan Guru*, Tanggal 3 September 2021, jam 10.00

⁶⁷ Bapak Ali, *Wawancara di Ruangan Guru*, Tanggal 1 Juni 2021, jam 11.30

⁶⁸ Rahul Syaikhllal, *Wawancara di RuanganTamu*, Tanggal 24 Mei 2021, jam19.30

orangtua, karena dari itulah peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atasnya itu dorongan dari kedua orangtua dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir tersebut.

Faktor yang terjadi pada cabang Syarhil

Hal ini dikemukakan Bapak Ahmad Rajafi

“Kendalanya dalam latihan yang pertama berupa kurangnya kehadiran dari peserta didik karena mungkin pulang larut malam, yang kedua seringkali situasinya latihannya kurang memungkinkan atau tidak tepat jadwal untuk latihannya”.⁷⁰

Berdasarkan keterangan di atasnya itu kurangnya kehadiran para peserta didik, proses latihannya kurang memungkinkan yang mereka laksanakan.

Faktor yang terjadi pada cabang Kaligrafi

Hal ini dikemukakan oleh Jamaludin Hasan

“Kendala yang pertama adanya libur, yang kedua sering berpindah tempat. Ini lebih khususnya kepada cabang kaligrafi sering yang terjadi seperti itu, dan juga peserta didik bersemangat untuk latihannya tetapi terhalang dengan membeli peralatan untuk latihan”.⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas, libur, sering berpindah tempat, terhalang dengan membeli alat tulis menulis yang digunakan pada peserta didik didalam latihan yang mereka laksanakan.

Faktor yang terjadi pada cabang Hadrah

Hal ini dikemukakan oleh IbuWarni Gobel

“Kendala yang pertama dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir lebih khususnya pada cabang hadrah terdapat pada peserta didik sering tidak

⁶⁹KartiniPonengoh, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 2 Juni 2021, jam 11.00

⁷⁰ Ahmad rajafi, *Wawancara di RuangTamu*, Tanggal 10 Oktober 2020, jam 01.30

⁷¹Jamaludin Hasan, *Wawancara di RuangTamu*, Tanggal 15 Juni 2021, jam 17.00

hadir ataupun kurang efektif dalam kegiatan ini, yang kedua sering orangtua tidak diizinkan untuk datang ataupun tidak mendukung dalam kegiatan tersebut”.⁷²

Berdasarkan keterangan di atas peserta didik sering tidak hadir ataupun kurang efektif didalam kegiatan yang dilaksanakan, orangtua tidak mendukung dan tidak memberi izin kepada anaknya untuk latihan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini ada 2 Peserta didik yang sering terjadi pada diri mereka.

5. Kendala yang terjadi pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?

Hal ini dikemukakan oleh Naila Salsabilah

“Jarak dari rumah ke sekolah itu lumayan jauh, jadi sebisa mungkin itu sebelum kegiatan mulai sudah dapat hadir disekolahnya”.⁷³

Berdasarkan keterangan di atas, yaitu jarak yang mereka tempuh cukup berjauhan, seringkali mereka terlambat bahkan sering juga tidak dapat hadir dalam proses pembelajaran ataupun latihannya.

Hal ini dikemukakan oleh Memet Fadhlhan Pawewang

“Karena kebetulan peserta didik ini mengikuti beberapa ekstrakurikuler maka kalau sehari itu ada 2 kegiatan untuk latihan, maka peserta didik tersebut tidak bias semaksimal mungkin untuk hadir latihannya pada saat itu”.⁷⁴

⁷²Warni Gobel, *Wawancara di Ruang Tamu*, Tanggal 3 Juni 2021, jam 11.30

⁷³Naila Salsabilah, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 09.00

⁷⁴Memet Fadhlhan Pawewang, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 03.00

Berdasarkan keterangan diatas peserta didik tidak dapat membagi waktunya ataupun kurang maksimal dalam keadaan ataupun kegiatan yang mereka laksanakan.

Bagi peserta didik juga ada banyak manfaat yang di dapatkannya, yang dapat di wawancarai oleh 3 peserta didik

6. Manfaat bagi peserta didik yang telah mengikuti ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?

Hal ini dikemukakan oleh Nailah Salsabilah

“Melatih skill peserta didik dan pemahaman mereka mengenai Al-Qur’an, memperdalam ilmu pengetahuan.”⁷⁵

Berdasarkan keterangan diatas yaitu melatih skill para peserta didik dan pemahaman mereka mengenai al-Qur’an dalam ilmu pengetahuannya.

Hal ini di kemukakan oleh Fakhirah Salsabilah Marwan

“Menambah wawasannya dan bias mempermudah proses belajar berupa mata pelajaran Qur’an Hadist, menambah pertemanan dengan orang di luar kota ataupun dengan yang lainnya itu juga menambah relasinya, dan kalau ada event begitu bias lebih mengembangkan peserta didik dalam berkompetensi”.⁷⁶

Berdasarkan keterangan diatas yaitu, menambah wawasan para peserta didik, mempermudah proses belajar, menambah pertemanan dengan orang lain.

⁷⁵Naila Salsabilah, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 09.30

⁷⁶Fakhirah Salsabilah Marwan, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 03.45

Hal ini dikemukakan oleh Memet Fadhlan Pawewang

“Peserta didik mendapat pengalaman dan juga ilmu-ilmu keagamaan, dan juga silaturahmi mulai dari alumni-alumni dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir”.⁷⁷

Berdasarkan keterangan diatas yaitu, mendapat pengalaman dalam ilmu-ilmu keagamaan, menambah silaturahmi

Apalagi pada saat pandemi covid ini semua kegiatan atau aktifitas kita baik dalam suatu proses belajar mengajar pada saat ini tidak dilaksanakan di sekolah tetapi semua peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi zoom. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler inilah tidak berjalan dengan baik ataupun menjadi penghalang untuk kita berkumpul dan latihan bersama di sekolah.

Yang di wawancarai oleh 2 peserta didik tentang kendala yang terjadi semasa pandemic dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir

7. Kendala yang terjadi semasa pandemi ini bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler attanwir?

Hal ini di kemukakan oleh Naila Salsabilah

“Tidak dapat Izin dari kedua orangtua, karena selama pandemi ini orangtua takut anaknya keluar rumah, jauh jarak tempuh, dan berhubungan masa pandemi tersebut sekolah di istirahatkan dan peserta didik lainnya pulang berlibur kerumahnya masing-masing. Jadi ketika masa pandemi ini waktu tidak semaksimal mungkin untuk latihannya disekolahnya, maka dari itu

⁷⁷Memet Fadhlan Pawewang, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 17.16

kegiatan ekstrakurikuler ini selama pandemic ini banyak konsekuensinya bagi guru dan peserta didik”.⁷⁸

Berdasarkan keterangan diatas tidak dapat izin dari kedua orangtua, jauh jarak tempuhnya yang akan mereka latihan, apalagi saat pendemi begini begitu banyak konsekuensinya baik itu dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ataupun event-event yang dilaksanakan.

Hal ini dikemukakan oleh Fakhirah Salsabilah Marwan

“Peserta didik lebih sulit untuk mengikuti pertemuan untuk latihan, jadi kegiatan ini semasa pendemi kurang efektif untuk latihan online, orangtuanya tidak di izinkan mereka latihan ataupun keluar rumah, dan sulit juga untuk mengikuti event-event karena hanya berlandaskan komunikasi begitu saja karena lumayan sulit untuk latihannya dengan anggotanya tim lain”⁷⁹

Berdasarkan keterangan diatas yaitu lebih sulit untuk mengikuti proses latihannya semasa pandemic seperti ini, tidak diizinkan dari orangtuanya untuk keluar rumah, kurang efektif juga latihan dengan proses online yang mereka adakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana data hasil temuan penelitian dan paparan penelitian melalui observasi, dan wawancara terhadap objek penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado

⁷⁸Naila Salsabilah, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 01.35

⁷⁹Fakhirah Salsabilah Marwan, *Wawancara di Halaman Sekolah*, Tanggal 31 Mei 2021, jam 04.56

Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peran seorang guru yaitu memberikan motivasi, dukungan, support kepada peserta didik dengan menceritakan hal-hal atau pengalaman yang di alaminya agar setiap peserta didik tertarik dalam minat dan bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan juga kegiatan tersebut tidak ada paksaan untuk mengikutinya tetapi mereka dengan senang hatilah memilih minat mereka dalam bidang masing-masing yang mereka minati.

Dari ekstrakurikuler ini pula seorang guru mensosialisasikan kepada peserta didik, requitmen peserta didik dan menunjukkan silabus di dalam kegiatan mereka yang dilaksanakan. Dan setelah masuk mereka dikumpulkan bersama dan dibagikan sesuai dengan bidang-bidang yang mereka minati masing-masing. Dan mereka memotivasi/mendukung mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagaamaan ini.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mereka mendapat dukungan baik itu dari pihak sekolah maupun luar sekolah dan juga mendapat sumbangan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. dari situlah mereka juga semangat untuk mengikuti lomba yang di telah di laksanakan.

Mengarahkan peserta didik di dalam cabang-cabang yang mereka ikuti, membina mereka didalam proses pembelajarannya, dan memotivator kepada mereka agar mereka lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir tersebut.

- b. Kegiatan apa yang termuat di dalam ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado

Banyak macam ekstrakurikuler yang ada di MAN Model 1 Manado diantaranya adalah ekstrakurikuler di bidang keagamaan ada 7 bidang yaitu: Fahmil Qur'an, Syahril Qur'an, Tilawatil Qur'an, Tahfidz Qur'an, Nasyid Qur'an, Khat'il Qur'an dan hadrah. Sanggar seni baca al-qur'an ini juga adalah salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang ada di MAN Model 1 Manado, di karenakan pendidikan al-qur'an merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur.

Karena di sinilah kita sama-sama belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan juga mereka mengasah minat yang sudah ada dalam diri peserta didik yang mereka minati masing-masing. Adakalanya minat seseorang kita tidak dapat di ukur, akalanya juga menurun tiap tahun dan adapula naik.

Sanggar Attanwir adalah tempat untuk sarana yang membelajarkanseni-seni yang berkaitan dengan Al-Qur'an khususnya seperti yang di lombakan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

- c. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado

Faktor pendukung

Setiap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Attanwir, mereka mendapat dukungan dari pihak sekolah berupa kepala madrasah, guru-guru, lingkungan madrasah dan juga dari pihak luar. Dan dari pihak luar juga membantu kegiatan ini dari segi pendanaan/sumbangan.

Pihak madrasah memberikan fasilitas, subsidi, support dan pembiayaan, dan juga dari pihak luar mereka memberikan dukungan moril.

Faktor Penghambat

Adapula penghambat segala sesuatu tausifatnya menghambat (menjadikannya lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu di dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Faktor yang tidak diizinkan dari kedua orangtua, jarak yang mereka tempuh itu cukup berjauhan.

Waktu latihan seringkali tidak konsisten, apalagi seperti ini di negara kita terdapat virus corona dan di dalam kegiatan tersebut atau pula latihan yang di adakan dari pihak sekolah itu kurang afektif bagi kegiatan tersebut. Dan juga sebagian orangtua mereka tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti latihan, karena latihan yang mereka adakan pada malam hari, dan mungkin mereka sering pulang larut malam dan mungkin pula dari pihak orangtua mereka khawatir dalam aktifitasnya peserta didik pada malam hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru disinilah bagi seorang peserta didik yaitu memberikan motivasi, mengarahkan di dalam proses pembelajaran, merealisasikan, mendapat dukungan moril kepada peserta didiknya.
2. Kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam ekstrakurikuler sanggar attanwir yaitu : Fahmil Qur'an, Nasyid Qur'an, Tilawatil Qur'an, Khatil Qur'an, Syarhil Qur'an, Tahfidz Qur'an, Hadrah.

3. Faktor pendukung

Sekolah memberikan dukungan yang berupa : Dukungan dari Kepala Madrasah, Guru-guru, staf dan lingkungan madrasah dan juga dari segi pendanaan atau lainnya,

Faktor penghambat

Tidak adanya dukungan dari kedua orangtua, waktu latihanya kurang efektif di dalam proses pembelajaran dan juga jarak tempuh. Apalagi pada saat pandemic ini muncul di Indonesia dan maka dari itu proses pembelajaran

yang diajarkan sering kali ketinggalan dalam setiap minggu proses pelatihannya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan melalui penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan terkait dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir di MAN Model 1 Manado.

1. Kepada pihak madrasah, terutama para guru dan seorang Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar terus meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat yang relevan bagi para peserta didik untuk menunjang suatu prestasi ataupun minat mereka yang di kembangkan. Perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui dukungan sarana dan prasarana serta menciptakan system pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
2. Kepada pihak madrasah agar dapat memperhatikan dan memfasilitasi dengan baik kepada peserta didik serta menciptakan suasana belajar ataupun latihan yang menyenangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Attanwir. Agar untuk meningkatkan minat seorang peserta didik dengan tujuan menjadikannya seseorang yang berguna bagi bagi orang lain.
3. Kepada pihak madrasah, menciptakan system pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik lagi kedepannya, meminta persetujuan

langsung dari kedua orangtua agar, setiap proses latihannya mereka diizinkan untuk hadir, harus konsisten pula latihannya agar tidak kewalahan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir tersebut.

Karena penelitian ini hanya terfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini atau Sanggar Attanwir, maka penelitian selanjutnya diharapkan bias membahas secara lebih luas lagi dengan mengungkapkan suatu program yang lebih detail di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Nurul Iqbal, *Panduan Lengkap Menjadi Guru Super Model*, Malang Jatim Wisma Kalimetro, 2019.
- Croe Lester D. Crow dan Alice D. Croe, *Psikologi Pendidikan* (terj) Surabaya, PT Bina Ilmu, 1984.
- Efendi Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, 2008.
- Farichah Nailil Nisvi, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang" (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, Semarang 2015.
- Jalal Fasli, *Peta Masa Depan*, Jakarta: Elsas, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.19
- Hasyim Ridwan, *saatnya guru berpikirdaanbertindak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Hurlock E,B, *psikologi perkembangan Edisi ke-5*, Jakarta Erlangga, 1993.
- Idris dkk Meity H, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan*, Jakarta: Luxima, 2015.
- Iskandar Harun, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, Penerbit, ST book Cet, 1-4, 2010.
- Kasim Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang: UIN Maliki Press, 2010
Kementrian Agama RI, h.904
- Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1999.
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001.

- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Jermars, 1998.
- NogiHessel, *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- PoerwadarmintaWJD, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta, 1985.
- PrihatinEka, *Manajemen peserta Didik* Bandung: ALFABETA, 2011.
- Proyek *Pembinaan Prasarana dan Sarana* Perguruan Tinggi/IAIN di Jakarta, Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam, Direktorat Jenderal *Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, 1985.
- RahmatJalaluddin, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1992.
- RahmawatiSuci, *Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMPNuru Iman Palembang*, Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2011.
- Rugaiyah Anis, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Kota Manado” Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Manado, Manado 2017.
- Rusyan Tabrani, A. Cece Wijaya, Tabranu Rusyan, *kemampuan Dasar Guru Proses BelajarMengajar*, Bandung, RemajaRosdaKarya, 1994.
- Semiawan R. Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cikarang: Grafindo, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Prineka Cita, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: ALFABETA, 20
- SukardiKetutDewa, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Sumartana dan P.N Wayan Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Raja GarindoPersada, 1995

- SyahMuhibbin,*Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Jakarta: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005.
- SyahMuhibbin, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- ThahaChabib H.M, Abdul Mu'thi, *PBM – PAI di Sekolah*,Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.
- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta Balai Pustaka, 1994.
- Yeni Salim dan Petter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Yuliana, “EfektifitasPelaksanaanKegiatanEkstrakurikuler Baca Al-Qur’an diMTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta” Skripsi Sarjana FakultasTarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2016.

Lampiran-Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Keterangan Wawancara Pimpinan (Kepala Madrasah) MAN Model 1
Manado
5. Surat Keterangan Wawancara dari ke 7 Bidang Cabang Attanwir
6. Dokumentasi Penelitian
7. Dokumentasi Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir
8. Gambaran Umum MAN Model 1 Manado
9. Daftar Hadir Peserta Didik yang Mengikuti Esktrakurikuler Sanggar
Attanwir
10. Identitas Penulis

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1
MANADO

Jl. Hasanudin 14 Kelurahan Islam Kec. Tumwang Twp. (0431) 864482
NPSN : 60725207 Email : man_model_manado@yahoo.co.id

Nomor : B-625/Man.23.01/PP.00.6/11/2020
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Manado, 10 November 2020

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Jl. Dr. S. A. Sarungdajang Kawasan Ring Road 1

Dengan hormat, berdasarkan Surat Nomor : B-1793/An.25/F.11/TL.00.1/08/2020
Tanggal 27 Agustus 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini kami
menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Fatmawati Mariyadi
NIM : 16.2.3.021
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi S1 : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada
Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Seni Baca Al-Qur'an di
MAN Model 1 Manado".

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model
1 Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat atasnya diucapkan terimakasih.



Hasbi Salim Raya, S.Ag., M.M., M.Pd.

Tembusan :
1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado
2. Arsip

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1
MANADO

Jl. Hasanudin 14 Kelurahan Islam Kec. Turanting Telp. (0431) 864492
NPSN : 60725207 Email : man_model_manado@yahoo.co.id

Nomor : B-625/Ma.23.01/PP.00.6/11/2020
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Manado, 10 November 2020

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Jl. Dr. S. A. Sarungdajang Kawasan Ring Road I

Dengan hormat, berdasarkan Surat Nomor : B-1793/In.25/F.II/TL.00.1/08/2020
Tanggal 27 Agustus 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini kami
menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Fatmawati Mariyadi
NIM : 16.2.3.021
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi S1 : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada
Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Seni Baca Al-Qur'an di
MAN Model 1 Manado".

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model
I Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat atasnya diucapkan terimakasih.



Al-Sayid Azzal Salim Raya, S.Ag., M.M., M.Pd.

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado
2. Arsip



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

- a. Apa tujuan bagi madrasah di dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir?
- b. Apa pencapaian kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir?
- c. Bagaimana jika pencapaian tersebut tidak tercapai evaluasi seperti apa yang dilakukan kepala madrasah?
- d. Apa harapan kepala madrasah untuk kedepannya mengenai ekstrakurikuler sanggar attanwir ?

2. Guru Pembina Ekstrakurikuler

- a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- b. Apa sajakah yang berada di dalam ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- d. Apa saja tujuan yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- e. Apa kendala yang sering terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir ?

3. Peserta Didik

- a. Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- b. Apa kendala yang sering terjadi ketika mengikuti ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- c. Apa manfaat bagi peserta didik yang telah mengikuti ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?
- d. Apa kendala yang terjadi semasa pandemi ini bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sanggar attanwir di MAN Model 1 Manado?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Nasyid



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Fahmil



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Fahmil



**Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang
Khatil/Kaligrafi**



Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Syarhil



Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz



Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Hadrah



Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir

Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Fahmil



Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Syarhil



Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Khatil/Kaligrafi



Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Nasyid



Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Tahfidz



Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Fahmil



Kegiatan/Pelatihan Sanggar Attanwir Cabang Hadrah



1. Gambaran Umum Lokasi MAN Model 1 Manado

Man Model Manado terletak di kecamatan Tuminting, salah satu kecamatan di Manado yang terletak di bagian utara. Tepatnya di Jl. Hasanudin 14. Kelurahan Islam Lingkungan III. Lokasi MAN Model Manado ini adalah ex Sekolah Cina, yang diserahkan ke Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1965. Pada awalnya digunakan untuk sekolah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Manado hingga pada tahun 1992, kemudian beralih fungsi menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Manado hingga kini.

Embrio Madrasah Aliyah Negeri Model Manado adalah dari PGAN Manado yang beralih fungsi melalui surat keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia No.42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 tentang Pengalihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Kemudian dalam perkembangannya MAN Manado terpilih bersama 35 MAN di Indonesia lainnya sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. IV/PP.00.6/KEP/17 mata pelajaran A/98 tertanggal 20 Februari 1998 tentang Penetapan 35 Madrasah Aliyah Negeri Manjadi MAN Model. Pemberian kata Model artinya bahwa MAN Model Manado menjadi Pilot Project bagi Pengembangan Madrasah di Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam pengembangan Madrasah ini secara bertahap di sesuaikan dengan kondisi di lapangan, pada awal Madrasah menyeleksi secara ketat peserta didik yang masuk dengan kriteria prestasi akademik yang tinggi, dengan keyakinan bahwa input yang unggul maka output yang dihasilkan juga unggul, tahap berikutnya fasilitas serba lengkap memadai, representatif dan pola belajar berbagai model akan memberikan daya tarik yang tinggi, dan pada gilirannya Madrasah menyediakan iklim belajar yang positif di lingkungan madrasah, mampu berubah

input dengan prestasi rendah menjadi lulusan yang bermutu tinggi, dengan demikian MAN Model Manado mampu membawa setiap peserta didik mencapai kemampuannya secara terukur yang ditunjukkan oleh prestasinya dan dibarengi dengan akhlakul karimah.

Arah pengembangan pendidikan di MAN Model Manado bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dalam kerangka proses interaksi proses sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan pada arah dan pemikiran di atas, maka pada prinsipnya pemikiran yang dituangkan dalam pedoman Madrasah ini adalah untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas terhadap pendidikan yang berbasis pada Agama Islam untuk menjawab problem dan tantangan zaman dalam kehidupan saat ini dan yang akan datang. MAN Model ini berpeluang besar untuk bersaing pada kualitas pendidikan serta dapat memberikan pilihan yang tepat kepada masyarakat, dalam arti orangtua/wali peserta didik yang ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah tersedia dan terjamin dengan baik. Dengan demikian untuk menjembatani hal itu perlu adanya prinsip perencanaan manajemen dan prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan strategis.

Nama : MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

NSM : 131171710001

NSPN : 60725207

Status Akreditasi : A (90.00) Tahun 2012

Tahun berdiri : 1992

SK Pendirian : No.42/1992 (SK Alih fungsi dan PGAN Manado)

Tgl. 27 Januari 1992

Luas Tanah : 10.073 M2

Sertifikat Tanah : No. 2 tahun 1983

NPWP : 00.010.351.5-821.000

Alamat : Jl. Hasanuddin 14 Kel. Islam Kec. Tuminting

Official Website : <https://manmodelmanado.sch.id>

Official Instagram : @manmodel1manado

Official Fanpage on Facebook : MAN Model 1 Manado

Official Twitter : @manmodel1manado

Official

Youtube:

<http://www.youtube.com/channelUC22qIB6ip8pqDmkUqr1ptDg>

2. VISI MISI MAN MODEL 1 MANADO

a. Visi Sekolah:

Mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan beprestasi

b. MISI Sekolah:

1. Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan sehingga meningkatnya pengamalan ajaran islam
2. Meningkatkan penguasaan sains dan informasi teknologi
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan
4. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
5. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pendidikan
6. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

7. Mewujudkan peserta didik yang mahir dalam keterampilan pengolahan, tekstil dan pertukangan
8. Meningkatkan prestasi olahraga dan seni

3. TUJUAN MADRASAH

- a. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya
- b. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat
- c. Menjadi manusia yang berkepribadian yang utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
- d. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk dapat bekerja dimasyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- e. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang luas serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan beribadah kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

4. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis, Lokasi madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado terletak pada latitude : 1, 506420 dan Lonitude 124,847406 dengan luas areal 10.073 M2 termasuk (KUA Kec. Tuminting) dan halaman pagar keliling yang merupakan tanah negara Departemen Agama RI dan Kantor Wilayah Dep. Agama Prop. Sulut sebagai pemegang Hak Pakai.

5. SARANA DAN PRASARANA

a. Tanah dan Halaman

Tahan yang ditempati MAN Model 1 Manado adalah tanah negara, dan Departemen Agama RI/Kantor Wilayah Dep. Agama Prop. Sulut sebagai pemegang Hak Pakai. Luas tanah keseluruhan sesuai dengan sertifikat adalah 10.073 m² (termasuk KUA). Semua tanah dan halaman dipagar keliling. Keadaan tanah MAN Model 1 Manado :

Status : Milik Negara (Hak Pakai)

Luas Tanah : 10.073 m²

Luas Bangunan : 5.179 m²

Bangunan Gedung Pada umumnya masih dalam kondisi baik karena sudah merupakan bangunan. Gedung pada umumnya masih dalam kondisi baik karena sudah merupakan bangunan baru. Pembangunan gedung baru dan rehab dimulai sejak tahun 2000 hingga sekarang.

Keadaan gedung MAN Model 1 Manado :

- a. Gd. Kantor (2 lantai) : 460 M²
- b. Gd. Laboratorium dan perpustakaan : 596 M² (2 lantai)
- c. Gd. Keterampilan Tata Busana : 120 M²
- d. Gd. Keterampilan Tata Boga : 120 M²
- e. Gd. Keterampilan Meubelair : 120 M²
- f. Ex. Gd. Keterampilan Meubelair : 150 M²
- g. Ex. Gd. Keterampilan Tata Boga : 150 M²
- h. Ex. Gd. Keterampilan Tata Busana : 210 M²
- i. Gd. Kegiatan Belajar (2 lantai) : 1.560 M² (3 gedung/ 42 Kelas)
- j. Gd. PSBB (2 lantai) : 864 M²
- k. Gd. Asrama PSBB (2 lantai) : 420 M²
- l. Gd. Asrama siswa (2 lantai) : 496 M² (3 gedung)
- m. Masjid (2 lantai) : 800 M²

- n. Rumah Dinas Type C.70 : 56 M2
- o. Rumah Dinas Type D. 50 : 48 M2
- p. Jumlah luas Bangunan : 5. 410 M2
- q. Lapangan Basket (2 buah) : 840 M2
- r. Jalan lingkungan : 160 M2
- s. Taman dan lain-lain : 3. 663 M2

2. Bidang sarana Pra Sarana

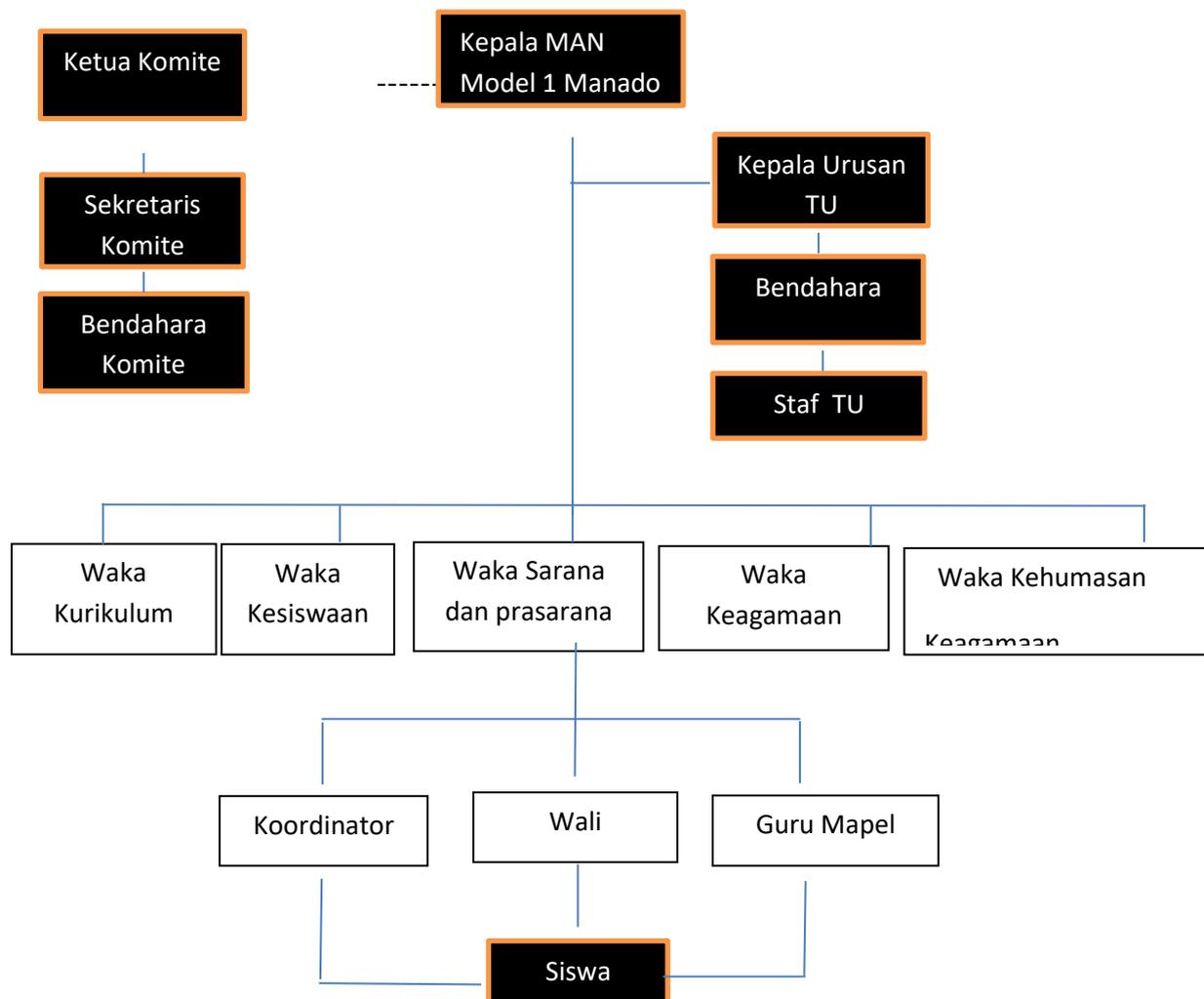
1.Mendapat bantuan sarana pembangunan gedung workshop keterampilan yang bersumber dari SBSN Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI

2.Membuat perluasan panggung utama halaman MAN Model 1 Plus keterampilan

- d. Pemindehan tiang bendera di halaman MAN 1 plus keterampilan
- e. Pengadaan seragam Marching Band dan Patroli Keamaan Madrasah
- f. Penataan, pengecatan dan relokasi ruang wakil kepala Madrasah, 4 (empat ruang guru program studi), ruang BK dan ruang OSIS
- g. Pengecatan gedung tata usaha dan kepala madrasah, seluruh Ruang Kelas, Ruang BK, dan Ruang OSIS
- h. Pengecatan dan perbaikan Asrama Putra dan Putri MAN Model 1 plus keterampilan
- i. Rehabilitas gedung Perpustakaan MAN Model 1 Plus Keterampilan
- j. Pembuatan Tempat Duduk Lingkar Halaman Olahraga MAN Model 1 Plus Keterampilan
- k. Pembuatan dan Penataan Taman
- l. Pembuatan Tugu Nama MAN Model 1 Plus Keterampilan MAN Model 1 Plus Keterampilan

- m. Pengadaan Seragam Batik dan Seragam Olahraga (Milad MAN 1 Plus Keterampilan)
- n. Perluasan Atap Teras dan Pemasangan Tanki Penampungan Air Induk Masjid Darul Ulum
- o. Pemasangan WIFI Online untuk penunjang PBM Guru
- p. Merintis pembentukan Pusat Informasi Madrasah MIC Tahun 2019
- q. Pembuatan Ruang Diskusi Guru Terbuka (Ruang Inspirasi)
- r. Pembuatan POS Keamanan Madrasah
- s. Pengecetan Pagar Keliling MAN Model 1 Plus Keterampilan
- t. Pembuatan Jembatan Penghubung Gedung Tata Usaha dengan Aula Madrasah
- u. Rehabilitas pagar Madrasah

Struktur Organisasi
MAN MODEL 1 Plus Keterampilan Manado
TAHUN 2020



**SEJARAH NAMA PEJABAT KEPALA MAN 1 MANADO
SEJAK TAHUN 1990 – SEKARANG**

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan
1	Drs. Suwarto	1992 – 1995	Masih Hidup
2	Drs. H. Muh. Sukarmi	1995 – 1996	Meninggal
3	Imran Akili, S.Ag	1996 – 1999	Masih Hidup
4	Drs. Sjamsuddin N. Tuli	1999 – 2002	Masih Hidup
5	Drs. H. Abdul Rahim, M.Pd	2002 – 2006	Meninggal
6	Drs. Alex K. Usman, M.Pd	2006 – 2008	Masih Hidup
7	H. Mashar Kinontoa, S.Ag	2008 – 2012	Masih Hidup
8	Dra. Sarpin Hamzah	2012 – 2018	Masih Hidup
9	H. Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag, MM	2018 – Sekarang	Masih Hidup

**SEJARAH NAMA PEJABAT KEPALA URUSAN TATA USAHA SEJAK
TAHUN 1990 – SEKARANG**

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan
1	H. Aswin K. Demak, S.Ag, M.Pd.I	2002 – 2006	Masih Hidup
2	Drs. H. Muchiddin Bulwafa	2006 – 2010	Meninggal
3	Drs. H. Nana Muhdiana	2010 – 2016	Masih Hidup
4	Drs. Bambang Iriawan, MAP	2016 – 2019	Masih Hidup
5	Muh. Helmi Arsjad, SP, M.Pd	2019 – Sekarang	Masih Hidup

NAMA PEJABAT PADA MAN MODEL 1 Plus MANADO

No	Nama	Jabatan
1	H. Syarif aflat Salim Raya, S.Ag, MM, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Muh. Helmi Arsjad, SP, M.Pd	Kepala Tata Usaha
3	Diany Syahfitri Narai, SE	Bendahara Pengeluaran
4	Taufik B. Raharja, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
5	Dra. Erny Mohammad Saleh, M.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
6	Sri Wulan Dilapanga, S.Ag, M.Pd	Wakil Kepala Bidang Humas
7	Drs. Adrian Abdullah	Wakil Kepala Bidang Sarpras
8	Drs. Samsi Bachmid	Wakil Kepala Bidang Keterampilan
9	Hj. Nurhayati Abbas, S.Ag, M.HI	Wakil Kepala Bidang Keagamaan
10	Sri Suharti, M.Pd	Bidang Litbang
11	Prof. Dr. H. Ahmad Paturusi, M.Kes, AIFO	Ketua KOMITE Madrasah

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Daftar Guru Prodi Agama MAN Model 1 Manado Tahun 2020

Ketua Program Studi : Sriwulan Dilapanga , S.Ag M.Pd

Sekretaris : Rahmawaty Alkatiri, M.Pd

Bendahara : Indah Wahyuni Darise , S.Pd.I

NO	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN
1	Drs. Subhan Dj. Moisdan, M.Ag	19660422 199603 1 002	Fiqih
2	Hj. Nurhajati Abas, M.HI	19660923 200003 2 002	Fiqih
3	Animar Mereh, S.Ag	19721207 200710 2 001	Aqidah Akhlak
4	H. Gaddafi Sjawie, SS., S.Pd.I	19730623 200604 1 001	SKI
5	Anis Rugaiyah, S.Ag., M.Pd	19751010 200902 2 004	Al-Qur'an Hadits
6	Sriwulan Dilapanga, S.Ag., M.Pd	19750227 200312 2 001	Fiqih
7	Ahmad Romadlon, S.Pd.I	19930317 201903 1 009	Al-Qur'an Hadits
8	Ali Thalib, S.Pd.I	7171031505800001	Al-Qur'an Hadits
9	Hj. Rosmini Manoppo, S.Ag	7171055304670022	Aqidah Akhlak
10	Occir Umar Van Gobel, S.Pd.I	7171081810930000	SKI / Ilmu Hadits
11	Indah Wahyuni Darise, S.Pd.I	7171035712910001	SKI
12	Rahmawaty Alkatiri, M.Pd	7171045202940001	Ushul Fiqih / SKI
13	Irwan Susanto Umar, S.Pd	7171012803950001	Al-Qur'an Hadits / Ilmu Tafsir
14	Siti Hadija Sasole, S.Pd	7171055704960003	Aqidah Akhlak
15	Mardianti Saidi, S.Pd	7171086406960003	Al-Qur'an Hadits / SKI
16	Nurul Fajriani Mokodompit, S.Pd	7171025809950002	Aqidah Akhlak
17	Sarini Musyafiah Ali, S.Pd., M.Pd	7172066109950001	Fiqih

DATA WALI KELAS MAN MODEL 1 MANADO

TAHUN 2020

NO	NAMA WALI KELAS	KELAS	JUMLAH
1	Dra. Hj. Yusni Tamuu	X AGAMA I	20

2	Sitti Aisyah Saptori, S.Pd	X AGAMA II	20
3	Dra. Irawaty Labadjo	X BAHASA	16
4	Opin Octavia Posangi, S.Pd	X MIPA 1	39
5	H. Gaddafi Sjawie, SS., S.Pd.I	X MIPA 2	38
6	Warsini, S.Pd	X MIPA 3	31
7	Vinny Purwandari Goma, S.Pd	X MIPA 4	40
8	Aprilia Mokoagow, S.Pd	X MIPA 5	38
9	Ahmad Romadlon, S.Pd.I	X MIPA 6	32
10	Dwi Nadriyah Raihan Abasi, S.Pd	X MIPA 7	35
11	Andi Muhammad Safri Nurhamza, S.Pd	X MIPA 8	35
12	Dra. Sri Soemarni	X MIPA 9	38
13	Drs. Rustam Karyanto	X SOSIAL 1	36
14	Rahardian Widayanto, S.Pd	X SOSIAL 2	36
15	Taufik Padlilah, S.Pd	X SOSIAL 3	31
16	Febri Tamala Sanur, S.Pd	X SOSIAL 4	40
17	Kartini Ponengoh, Lc, M.Pd.I	XI AGAMA 1	35
18	Dra. Hosana Masihor	XI AGAMA 2	35
19	Drs. Aminuddin Kadamong	XI BAHASA	24
20	Suchaerijah, S.Sos	XI MIPA 1	38
21	Mahani Rivai, S.Pd	XI MIPA 2	38
22	Hilmia Farida, S.Pd	XI MIPA 3	38
23	Imroatul Hasanah, S.Pd	XI MIPA 4	38
24	Sukarman, M.Sc	XI MIPA 5	38
25	Nitha H. Nonto, S.Pd	XI MIPA 6	37
26	Hj. Maryam Ointu, M.Pd	XI MIPA 7	37
27	Muhammad Abizar Kinontoa, S.Pd	XI MIPA 8	37
28	Dra. Hj. Nur Khayati	XI SOSIAL 1	40
29	Erma Mamonto, S.Pd	XI SOSIAL 2	41
30	Iwan Setiawan, S.Pd	XI SOSIAL 3	40
31	Hj. Wahida D. S.Pd	XII AGAMA 1	23

32	Hj. Sitti Rohani, S.Pd	XII AGAMA 2	23
33	Agustini Buchari, M.Pd	XII BAHASA	16
34	Anis Rugaiyah, S.Ag., M.Pd	XII MIPA 1	41
35	Animar Mereh, S.Ag	XII MIPA 2	41
36	Hj. Anisyah, S.Pd	XII MIPA 3	41
37	H. Masduki, M.Pd	XII MIPA 4	40
38	Kili Suci, S.Si	XII MIPA 5	40
39	Adi Abdul Rachman Madas, S.Pd	XII MIPA 6	40
40	Lastri W. Asiking, S.Pd	XII MIPA 7	39
41	Bakri Umahuk, S.Pd	XII SOSIAL 1	41
42	Mohammad Aziz, S.Pd	XII SOSIAL 2	40

IDENTITAS PENULIS

Nama : Fatmawati Mariyadi
Tempat dan tanggal lahir : Manado, 27 Juli 1998
Alamat : Kampung Islam Ling III
Nomor Hp : 087841929010
Email : Fatmawati.Mariyadi@iain-manado.ac.id
Nama Orang Tua :
Ayah : Mariyadi
Ibu : Hadiyat Rukundin
Saudara Kandung : Almarhuma Syafiah Mariyadi